

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebuah penelitian sebelumnya dilakukan oleh Munawir, Susmanto, Taufik Hidayat, Irhamni, Zulfan, Teuku Iskandar Shah, dan Nadia Fachriana pada tahun 2021. Penelitian tersebut membahas tentang pembuatan website yang bertujuan untuk menerapkan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam melalui aplikasi Web GIS. Penelitian ini memberikan kemudahan bagi perangkat desa untuk menyimpan dan mengolah data penerima bantuan di Desa Beurawe. Dalam penelitian ini, digunakan metode waterfall dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai basis data. (Munawir et al. 2021).

Penelitian serupa dilakukan oleh Nora Fitriawati, Arief Herdiansah dan Adi Gunawan pada tahun 2019 dengan judul “Sistem Informasi Program Keluarga Harapan Studi Kasus Kecamatan Kosambi Tanggerang”. Penelitian ini menjelaskan proses pencatatan warga kurang mampu masih belum terkomputerisasi dengan baik. Ini berdampak pada kurangnya keakuratan kualitas informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, sangat penting untuk mengembangkan sebuah sistem komputerisasi yang dapat memproses data penduduk berdasarkan tingkat ekonomi, sehingga program bantuan Keluarga Harapan dapat diberikan dengan tepat dan akurat. Sistem yang dibuat adalah sebuah

Management Information System, yakni sebuah sistem yang menggunakan komputer untuk memproses data agar dapat digunakan oleh pengguna yang memerlukannya. Sistem ini dikembangkan dengan menggunakan XAMPP sebagai fondasi utamanya. XAMPP telah dilengkapi dengan beberapa komponen penting termasuk Apache (*web server*), MySQL (*database*), PHP (*server side scripting*), Perl, FTP *server*, Php *MyAdmin*, dan berbagai pustaka lainnya. (Fitriawati, Herdiansah, and Gunawan 2019).

Pada tahun 2018, Nurmayanti dan Sigit Mintoro juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul "Penerapan Sistem Pengolahan Data Penerima Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Pada Dinas Sosial Kabupaten Way Kanan Berbasis Web". Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi program di Kabupaten Way Kanan tidak berjalan dengan baik karena data penerima bantuan dana PKH belum disimpan menggunakan database, sehingga terjadi penumpukan data penerimaan bantuan saat terjadi perubahan atau pemuktahiran data. Maka, perlu diciptakan sebuah sistem pengolahan data agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat mengantisipasi segala kemungkinan masalah yang mungkin terjadi. Sistem dibuat menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai database, serta mengadopsi metode Prototype. (Nurmayanti and Mintoro 2018).

Pada tahun 2016, Noorvina Rosa dan Anofrizen melakukan penelitian yang serupa yang berjudul "Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Program Keluarga Harapan Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru)". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa PKH telah menggunakan suatu sistem untuk mengatur semua data peserta, yang disebut Sistem Informasi

Manajemen Program Keluarga Harapan (SIM-PKH). Namun, dalam SIM-PKH ini, belum ada kemampuan untuk mengelola keluhan dan masalah yang disampaikan baik oleh peserta PKH maupun masyarakat umum. Masalah selanjutnya adalah ketidaksempurnaan catatan pengaduan karena form pengaduan tidak diisi dengan lengkap, sehingga penyelesaian perbaikan tidak dapat dilakukan tepat waktu. Untuk itu, perlu diciptakan sebuah sistem informasi pengaduan masyarakat yang dapat menangani semua jenis pengaduan terkait Program Keluarga Harapan (PKH) dan penyelesaiannya. (Anofrizen et al. 2015).

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Munawir, Susmanto, Taufik Hidayat, Irhamni, Zulfan, Teuku Iskandar Shah dan Nadia Fachriana (2021)	Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam berbasis Web Gis	Metode Waterfall	Hasil dari penelitian ini adalah suatu sistem informasi yang memudahkan perangkat desa dalam proses penyimpanan dan pengolahan data peserta PKH.

2	Nora Fitriawati, Arief Herdiansah, Adi Gunawan (2019)	Sistem Informasi Program Keluarga Harapan Studi Kasus Kecamatan KosambiTangerang	Metode  Waterfall	Hasil dari penelitian ini adalah sebuah sistem informasi yang melakukan pengolahan data dana bantuan PKH agar dapat tersalurkan dengan akurat.
3	Nurmayanti, Sigit Mintoro (2018)	Penerapan Sistem Pengolahan Data Penerima Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Pada Dinas Sosial Kabupaten Way Kanan Berbasis Web	Metode  Prototype	Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengolahan data agar bantuan yang diberikan kepada masyarakat tepat pada sasaran

4	Noorvina Rosa, Anofrizen (2016)	Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Program Keluarga Harapan Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru)	Metode Agile	Hasil dari penelitian ini adalah sebuah sistem informasi yang dapat membantu masyarakat untuk memberikan pengaduan terkait dengan PKH dan upaya penanganan
---	------------------------------------	---	-----------------	--

Dari beberapa penelitian diatas, yang menjadi rujukan proposal penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web Gis. Penelitian ini menghasilkan *website* yang dapat membantu perangkat desa pada proses penyimpanan dan pengolahan data penerima bantuan di Desa Beurawe. Sedangkan hasil dari penelitian ini memudahkan masyarakat dalam mendaftarkan diri dan mendapatkan informasi mengenai penerimaan bantuan PKH.

## **2.2 Teori Penunjang**

### **2.2.1 Program Keluarga Harapan**

Sebagai instansi yang paling bertanggung jawab terhadap permasalahan kemiskinan, pemerintah berusaha keras untuk melaksanakan berbagai program, seperti program-program bantuan sosial yang mencakup Program Indonesia Pintar (PIP) bantuan uang tunai untuk para peserta didik yang tergolong didalam keluarga kurang mampu dan yang berhak mendapatkan PIP ini mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK, selanjutnya, terdapat Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan sosial Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai yang menjadi bentuk bantuan yang tidak berupa uang tunai yang diberikan oleh pemerintah melalui Kartu Keluarga Sejahtera agar dapat digunakan untuk membeli beras dan/atau telur melalui pilihan e-warung.

PKH yaitu program yang memberikan perlindungan sosial dengan menyalurkan bantuan uang non tunai bagi keluarga yang sangat miskin. Tujuan PKH untuk mengurangi jumlah orang miskin dan mencegah kemiskinan melalui peningkatan sumber daya manusia. Harapannya adalah agar mata rantai kemiskinan antargenerasi dapat diputus, sehingga generasi mendatang bisa terbebas dari perangkap kemiskinan.

### **2.2.2 Kriteria Penerima PKH**

Kriteria untuk menerima bantuan PKH bagi keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam program penanganan fakir miskin dengan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sebagai berikut.

a. Komponen Kesehatan

1. Ibu hamil/menyusui.
2. Anak yang berumur antara 0 sampai 6 tahun.

b. Komponen Pendidikan

1. Anak yang berada di jenjang pendidikan SD/MI atau sederajat.
2. Anak yang berada di jenjang pendidikan SMP/MTs atau sederajat.
3. Anak yang berada di jenjang pendidikan SMA/MA atau sederajat.
4. Anak yang berumur antara 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

c. Komponen Kesejahteraan Sosial

1. Masyarakat lanjut usia mulai 60 tahun ke atas.
2. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

### **2.2.3 Sejarah Kelurahan Lasiana**

Sejarah pada prinsipnya sangat penting sebab manusia dilahirkan sampai dengan meninggal dunia pasti selalu beraktivitas dalam mempertahankan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sejarah yang dapat berkarya, dan karya tersebut dapat direkam oleh ruang waktu. Oleh karena itu, sejarah merupakan jalan untuk suatu tujuan, sehingga dengan adanya sejarah maka manusia semakin mengenal dan mengenang. Dari proses tanya - jawab yang dilakukan dijelaskan bahwa Lasiana diperoleh dari bahasa Rote yaitu “Lasi” dan “Ana” yang mana Lasi artinya Hutan dan Ana yang artinya kecil jadi jika kedua kata tersebut digabungkan akan menjadi Lasiana yang berarti “Hutan Kecil”, karena sejak dulu Lasiana hanya terdiri dari hutan yang kecil. Oleh karena itu

Lasiana juga sebagai nama tempat yang sudah lama ada, sehingga kini sebagai wilayah Kelurahan. Desa Lasiana sendiri berdiri pada tahun 1967, membentuk pemerintahan bernama Desa Gaya Baru dengan kepala desa pertamanya yaitu Bapak C.C Tjandring (1967-1971), dan di dalam Desa Gaya Baru terbentuk 3 dusun. Istilah Temukun merupakan sebutan bagi kepala dusun dalam bahasa Timor yang artinya pemimpin suatu wilayah yang berada di bawah desa. Terdapat 3 dusun, yakni :

- a. Desa Tuak Sabu
- b. Desa Lasiana
- c. Desa Tuak Lobang

Tahun 1971 sampai dengan tahun 1978, Bapak Yeremias Amalo menjadi kepala desa dan memimpin desa gaya baru. Tahun 1978 sampai dengan tahun 1996, Bapak K.J Moy menjadi kepala Desa Gaya Baru. Saat itu Desa Gaya Baru berpindah dari wilayah administratif Kabupaten Kupang ke pemerintahan Kota Madya Daerah Tingkat II Kupang. Dan terjadi pengalihan status dari Desa ke Kelurahan. Lurah pertama yang memimpin pada Kelurahan Lasiana adalah Bapak K.J Mooy (1996-1997). Lurah kedua dipimpin oleh Bapak L. Nuban (1997-2005). Lurah ketiga dipimpin oleh Bapak Yesriel O. Henuk, SH (2005-2007). Lurah keempat dipimpin oleh Bapak Laesa Latif, A.Md (2007-2009). Lurah kelima dipimpin oleh Bapak Marthen Ludji, SH (2009-2011). Lurah keenam dipimpin oleh Bapak Yefta M. Benyamin, SH (2011-2012). Lurah ketujuh dipimpin oleh Bapak Yesriel O. Henuk, SH tahun 2012 sampai dengan tanggal 2 April 2018 (Meninggal dunia) Plt Lurah yang ditunjuk oleh



Camat : Bapak Geradus Bidi, hanya sampai tanggal 30 April 2018 karena beliau pensiun tanggal 1 Mei 2018 dan pada tanggal 16 Mei 2018 Plt Lurah ditunjuk oleh Camat : Bapak Richard B. Penlaana, S.Sos, M.Si (Sekretaris Camat Kelapa Lima) Tanggal 14 Desember 2018 Bapak Wellem Bentura, SH dilantik.

#### **2.2.4 Visi Misi Kelurahan Lasiana**

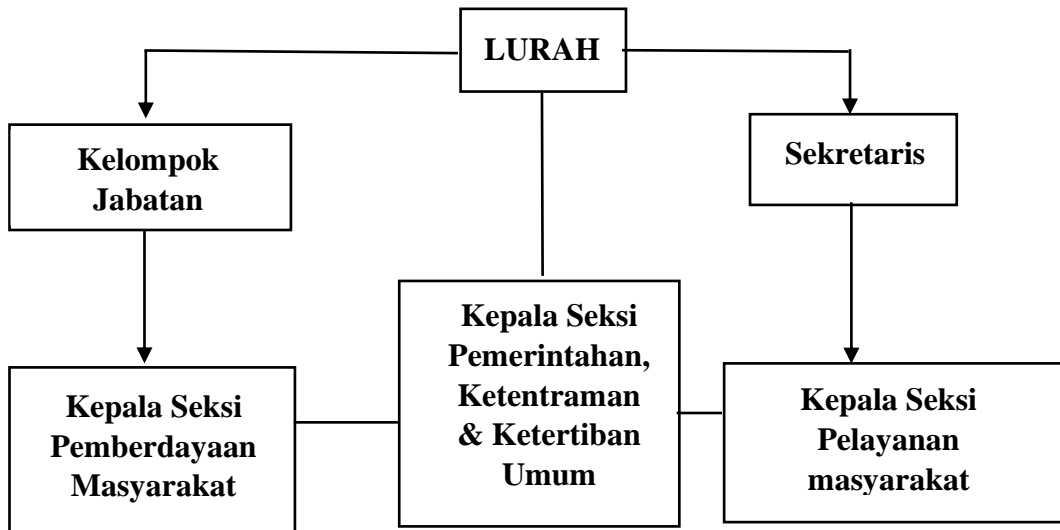
##### **1. Visi**

Menjadikan Kecamatan Kelapa Lima sebagai Kecamatan model penerapan otonomi daerah, penerapan visi ini merupakan komitmen bersama seluruh aparat pemerintah Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

##### **2. Misi**

1. Menyelenggarakan pelayanan publik kepada seluruh warga kecamatan maupun penerapan jasa pelayanan lainnya.
2. Menyelenggarakan pembinaan administrasi pemerintah kelurahan.
3. Menyelenggarakan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah.

## 2.2.5 Struktur Organisasi Kelurahan



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kelurahan Lasiana

## 2.3 Konsep Sistem Informasi

### 2.3.1 Sistem

Sistem merupakan suatu kumpulan prosedur yang saling berhubungan atau berkaitan, yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan atau melakukan kegiatan tertentu. (Furqon 2019).

### 2.3.2 Informasi

Informasi adalah hasil pengolahan data menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan memiliki arti yang lebih signifikan bagi penerimanya. Sumber informasi merupakan sekumpulan data. Informasi yang faktual yang menggambarkan peristiwa dan entitas yang benar-benar ada. (Furqon 2019).

### **2.3.3 Sistem Informasi**

Sistem Informasi adalah gabungan dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan data dan informasi dengan tujuan tertentu, serta melakukan analisis dan penyebaran informasi. (Furqon 2019).

### **2.4 Metode *Waterfall***

Waterfall pertama kali dikenalkan sekitar tahun 1970 oleh Winston Royce, dan meskipun kuno, model ini masih banyak digunakan dalam Software Engineering (SE) dan menjadi yang paling populer. Sekarang, waterfall model menjadi salah satu model pengembangan perangkat lunak yang diminati, karena prosesnya menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berurutan. Istilah waterfall digunakan karena prosesnya harus menunggu setiap tahap selesai sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya secara berurutan. Model pengembangan ini melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pemeliharaan sistem. Proses selanjutnya tidak akan dimulai sampai proses sebelumnya selesai dan tidak akan dikembali atau diulangi ke tahap sebelumnya. (Wahid Abdul 2020).

### **2.5 Konsep Dasar *Database***

Database merujuk pada aplikasi yang digunakan untuk menyimpan sekelompok data. Setiap basis data memiliki instruksi khusus untuk membuat, mengakses, mengatur, mencari, dan menyalin data yang tersimpan di dalamnya. Database adalah sekumpulan file yang terkait, yang diatur sedemikian sehingga bisa digunakan oleh program aplikasi database. (Ultariani, Putra, and Amroni 2020).

## **2.6 MySQL**

MySQL adalah jenis perangkat lunak yang termasuk dalam kategori DBMS (sistem manajemen basis data) yang bersifat sumber terbuka. Open source menjelaskan bahwa perangkat lunak ini diberikan dengan kode sumber (yang digunakan untuk membuat MySQL), serta dalam bentuk kode yang dapat dieksekusi dan langsung dijalankan di sistem operasi tertentu. (Prahasti, Sapri, and Utami 2022).

## **2.7 PHP (*Personal Hypertext Preprocessor*)**

PHP merupakan suatu bahasa pemrograman yang berperan dalam mengkonversi kode program ke dalam bentuk kode mesin yang dapat dikenali oleh komputer. Bahasa ini beroperasi di server dan sering digunakan bersama dengan HTML. PHP merupakan suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat website yang dapat berinteraksi dengan pengunjung atau pengguna. (Prahasti, Sapri, and Utami 2022).

## **2.8 Website**

Website adalah sekumpulan informasi yang biasanya diakses melalui internet. Di mana dan kapan saja, setiap individu dapat menggunakannya selama terhubung dengan jaringan internet. Dalam istilah teknis, sebuah website terdiri dari berbagai halaman yang digabungkan dalam satu domain atau subdomain tertentu. (Romadhon, Yudhistira, and Mukrodin 2021).

## **2.9 Framework Codeigniter**

CodeIgniter merupakan salah satu framework php yang bersifat open source dan memanfaatkan metode MVC (Model, View, Controller) untuk membantu

developer dalam membangun aplikasi berbasis web tanpa harus memulai dari awal. (Sallaby and Kanedi 2020).

Diperkenalkan tahun 2006 oleh Rick Ellis, *CodeIgniter* membanggakan berbagai pustaka (*library*) yang lebih luas dibandingkan dengan beberapa *framework* lainnya. Keistimewaan *CodeIgniter* terletak pada sifatnya yang ringan, sehingga tidak memberikan beban besar pada sumber daya *website*. Selain itu, sebagai *framework open-source*, *CodeIgniter* dapat diakses dan diunduh secara gratis oleh para pengembang.

*CodeIgniter* mengadopsi model *MVC (Model, View, Controller)*, suatu pendekatan yang sangat cocok untuk merancang aplikasi atau *website* yang bersifat dinamis.

1. *Model*, bagian yang mengolah dan berhubungan langsung dengan *database*.
2. *View*, bagian yang akan menyajikan tampilan desain dan informasi kepada pengguna.
3. *Controller*, bagian yang menghubungkan *model* dan *view* dalam setiap proses *request* dari *user*.